



**KAJIAN KARAKTER WIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Pendidikan Tata Busana Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Ayu Retno Pratiwi

5403416045

**PENDIDIKAN TATA BUSANA
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ayu Retno Pratiwi
NIM : 5403416045
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Judul Skripsi : KAJIAN KARAKTER WIRAUSAHA SISWA SMK
NEGERI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI KABUPATEN
SEMARANG

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 14 Juli 2020

Pembimbing,



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 19680528199303200

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Kajian Karakter Wirausaha Siswa Smk Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 4 Agustus 2020.

Oleh

Nama : Ayu Retno Pratiwi
NIM : 5403416045
Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Panitia Ujian:

Ketua

Sekretaris

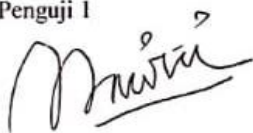


Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.,
NIP. 196805281993032001



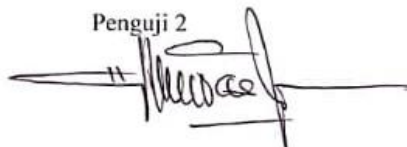
Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.,
NIP. 196805281993032001

Penguji 1



Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd.
NIP. 195701201986012001

Penguji 2



Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

Penguji 3



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.,
NIP. 196805281993032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan dari Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,



Ayu Retno Pratiwi

NIM. 5403416045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jadilah Diri Sendiri dan Jangan Menyerah (Ayu Retno P.)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang senantiasa mendukung secara moral dan material, memberikan semangat, kasih sayang, dan doa sehingga menjadi motivasi saya untuk selalu berusaha dan tidak menyerah.
2. Kakak saya Lucky Husaini Hartanto dan Taufik Hidayatulloh serta adik saya Putri Karunia Ramadina yang telah menemani tumbuh bersama dalam suka maupun duka.
3. Keluarga besar mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya prodi Pendidikan Tata Busana 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menuntut ilmu yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan yang luar biasa.
4. Untuk almamater saya tercinta Universitas Negeri Semarang yang telah menjadi tempat bagi saya untuk mencari ilmu dan mengukir kenangan indah.
5. Teman-teman seperjuangan saya di Ponpes Husnul Khotimah yang selalu mendukung dan menyemangati saya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kajian Karakter Wirausaha Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang” dapat disusun sesuai harapan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd. dan Dra. Musdalifah, M.Si. selaku dosen penguji yang senantiasa mengoreksi dalam penelitian skripsi.
5. Seluruh Staff Dosen, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang sekiranya telah banyak memberikan pengetahuan pada peneliti, selama menimba ilmu di Fakultas Teknik ini.
6. Keluarga Besar SMK N 1 Pringapus, SMK N 1 Pabelan, SMK N 1 Tenganan, SMK N 1 Tuntang, SMK N 1 Jambu, SMK N 1 Bancak, dan SMK N 1 Kaliwungu yang telah memberikan izin bagi saya untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian naskah skripsi ini.

Semarang, 2020

Peneliti

ABSTRAK

Pratiwi, Ayu Retno. 2020. Kajian Karakter Wirausaha Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pembimbing Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

Kata Kunci : Kajian, Karakter Wirausaha, Kejuruan

Data tingkat pengangguran tertinggi terutama di Kabupaten Semarang diperoleh dari lulusan SMA/SMK sederajat. Berwirausaha merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah pengangguran, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya kajian tentang karakter wirausaha, karena karakter wirausaha merupakan landasan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang kuat. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui 1) Seberapa tinggi tingkat karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang, 2) Siswa SMK yang mempunyai karakter wirausaha tertinggi, dan 3) Faktor karakter wirausaha yang paling dominan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK negeri di Kabupaten Semarang dengan total 7 sekolah. Penelitian diambil dengan teknik *proportionate random sampling* pada siswa di kelas XII dengan jumlah total 285 responden. Teknik pengumpulan data berupa skala nilai dan wawancara. Jenis instrumen yang digunakan berupa skala likert dan pedoman wawancara. Data dianalisis menggunakan uji analisis deskriptif persentatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang tergolong kategori tinggi sebesar 67,66% 2) Karakter wirausaha paling tinggi yaitu siswa SMK N 1 Tenganan sebesar 72,2%. 3) faktor yang dominan yaitu faktor percaya diri dan optimis sebesar 73,09%, tanggung jawab sebesar 72,11%, komitmen sebesar 72,11%, realisme sebesar 72,74%, dan perspektif ke depan sebesar 71,43%. Saran: Pihak sekolah dapat mengembangkan pola pikir siswa supaya tidak hanya terfokus untuk mencari kerja dengan mengajarkan siswa cara melihat peluang supaya dapat berani mengambil risiko dengan tujuan mampu mandiri dalam berwirausaha.

ABSTRACT

Pratiwi, Ayu Retno. 2020. *Study of the Entrepreneurial Character of Public Vocational Secondary Schools Students for the Fashion Skills Program in Semarang Regency. Essay. Department of Family Welfare Education. Advisor, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.*

Keywords: Research, Entrepreneurship Character, Vocational

Data on the highest unemployment rate especially in Semarang regency obtained from graduates of high school /vocational high school and equal. Entrepreneurial is the right solution in overcoming the unemployment problems, to overcome the problem needs to be a study of the character entrepreneurship, because the entrepreneurial character is a foundation that must be possessed by a strong entrepreneur. This purpose of the research was to know: 1) How big is the level of entrepreneurial character of public vocational high schools students for the Fashion Skills Program in Semarang Regency, 2) students of vocational high school who have the highest entrepreneurial character, and 3) the most dominant of entrepreneurial character factor. This method of research is quantitative descriptive.

This research was conducted in vocational high schools in Semarang Regency with a total of 7 schools. Research was taken with proportionate random sampling technique in class XII with a total number of 285 respondents. Data collection technique used scale and interview. The types of instruments used likert scale and interview guidelines. The Data was analyzed using a percentative descriptive analysis test.

The results showed that 1) the student entrepreneurial character of vocational high schools for the Fashion Skills Program is classified as a high category of 67.66% 2) The highest entrepreneurial character is the student of vocational high school of 1 Tengeran at 72.2%. 3) The dominant factor is confident and optimistic factor of 73.09%, responsibility of 72.11%, commitment of 72.11%, realism of 72.74%, and forward perspective of 71.43%. Suggestion: The school can develop the mindset of students so that they are not only focused on finding work by teaching students how to see opportunities in order to dare to take risks with the aim of being able to be independent in entrepreneurship.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Mafaat Penelitian	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Pertanyaan Penelitian	30
METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.5 Variabel Penelitian	35
3.6 Langkah Penelitian dan Instrumen Penelitian	35

3.7	Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	41
3.8	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV.....		51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Hasil.....	51
4.2	Pembahasan.....	67
4.3	Batasan Penelitian.....	71
BAB V.....		72
PENUTUP.....		72
5.1	Simpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

3. 1 Waktu Penelitian Kegiatan.....	32
3. 2 Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Semarang	32
3. 3 Jumlah Sampel Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Semarang	34
3. 4 Kisi-kisi Instrumen Skala untuk Mengetahui Karakter Wirausaha Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang	38
3. 5 Kriteria Pemberian Skor Instrumen Karakter Wirausaha.....	40
3. 6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa	41
3. 7 Reliabilitas Hasil Rating	46
3. 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	47
3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Butir.....	47
3. 10 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	49
4. 1 Distribusi Frekuensi Nilai Responden Keseluruhan SMK N yang Mempunyai Program Keahlian Tata Busana Di Kabupaten Semarang	52
4. 2 Statistik Karakter Wirausaha Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang	53
4. 3 Distribusi Frekuensi Numerikal Responden SMK Negeri yang Mempunyai Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang .	54
4. 4 Distribusi Frekuensi Karakter Wirausaha Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang	56
4. 5 Distribusi Frekuensi Numerikal Indikator Karakter Wirausaha	60
4. 6 Keinginan Siswa Setelah Lulus Sekolah.....	63
4. 7 Ketertarikan Siswa Berwirausaha.....	63
4. 8 Jumlah Siswa yang Berwirausaha	64
4. 9 Alasan Kenapa Yakin Memulai Usaha.....	64
4. 10 Inovasi Produk yang Menjadi Pembeda dengan yang Lain	65
4. 11 Usaha Dilakukan Sendiri atau berkelompok	65
4. 12 Cara Menghadapi Risiko Usaha	66
4. 13 Orientasi Usaha Ke depannya.....	66

DAFTAR GAMBAR

2. 1 Paradigma Penelitian	29
4. 1 Diagram Persentase Karakter Wirausaha Siswa SMK N program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang	57
4. 2 Diagram Persentase Indikator Karakter Wirausaha Siswa SMK N Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. KISI-KISI INDIKATOR	79
2. INSTRUMEN UJI COBA.....	90
3. INSTRUMEN PENELITIAN	98
4. HASIL UJI VALIDITAS ISI.....	107
5. DATA RELIABILITAS HASIL RATING	116
6. HASIL UJI RELIABILITAS HASIL RATING	118
7. DATA RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN	119
8. DATA UJI COBA INSTRUMEN	121
9. HASIL UJI VALIDITAS BUTIR.....	125
10. HASIL UJI REALIBILITAS BUTIR	127
11. DATA RESPONDEN PENELITIAN	129
12. DISTRIBUSI DATA PENELITIAN	138
13. ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL.....	154
14. ANALISIS DESKRIPTIF INDIKATOR	157
15. PERHITUNGAN PERSENTASE	165
16. SURAT IJIN VALIDATOR	169
17. SURAT IJIN PENELITIAN	162
18. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	169
19. FOTO DOKUMENTASI.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara padat penduduk hal ini disebabkan karena tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin ditahun 2019 berdasarkan survey penduduk antar sensus (supas) 2015 diproyeksikan ditahun 2019 jumlah penduduk Indonesia mencapai 268,07 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 133,42 juta jiwa perempuan. Saat ini Indonesia mempunyai jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yaitu lebih dari 68% dari total populasi, sehingga dapat disebut juga Indonesia sedang menikmati masa bonus demografi dengan kelebihan jumlah usia produktif tersebut. Adapun penduduk dengan kelompok umur 0-14 tahun (usia anak-anak) mencapai 70,63 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Kemudian penduduk kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia sudah tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51% dari total populasi (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013, h. 55).

Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat muncul beberapa permasalahan yang timbul diantaranya bencana mulai dari kebakaran dan banjir, selain bencana yaitu kemiskinan, kebersihan, kemacetan, serta yang paling dominan adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan masalah yang sangat krusial dan berdampak negatif. Ketidaksebandingnya jumlah pencari kerja dengan jumlah lowongan pekerjaan menyebabkan pengangguran semakin tumbuh pesat. Data pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan pada bulan Agustus tahun 2019, pengangguran terbanyak diperoleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sekitar 1,9 juta jiwa, peringkat nomer dua pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 1,7 juta jiwa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1,1 juta jiwa, Akademi/Diploma sekitar 220 ribu jiwa, dan lulusan Universitas sekitar 729 ribu jiwa

(Badan Pusat Statistika, 2019). Persentase data pengangguran terbuka di Kabupaten Semarang pada kelompok penduduk yang berpendidikan SMP/ sederajat relatif tinggi yaitu 2,32 persen, sedangkan kelompok penduduk yang berpendidikan SMA/SMK sederajat sebesar 3,35 persen, sedangkan untuk penduduk yang berpendidikan Diploma/Sarjana sebesar 1,14 persen. Pengangguran terbuka paling rendah terdapat pada kelompok mereka yang tidak atau belum tamat SD sederajat (Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang, 2018). Dapat disimpulkan bahwa lulusan SMA/SMK sederajat memperoleh posisi pengangguran tertinggi dengan persentase terbesar.

Permasalahan pengangguran menjadi tantangan yang nyata bagi Indonesia seiring dengan tantangan era industri 4.0 tantangan tersebut harus dijawab dengan cepat dan tepat supaya tidak berkontribusi terhadap peningkatan pengangguran terutama pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Industri 4.0 merupakan otomatisasi disegala bidang dengan poliferasi komputer, sehingga disebut juga sebagai istilah Revolusi Digital dimana segala aspek dapat dikoneksikan melalui internet atau digital (Tjandrawinata, 2016, h. 9). Saat ini yang menjadi tantangan terbesar industri 4.0 adalah hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi otomatisasi, hal ini dapat dijelaskan pekerjaan nanti akan lebih sedikit membutuhkan karyawan karena semua sudah digantikan dengan robot sehingga lebih murah, efektif, dan efisien, inilah yang dinamakan *artificial intelligence*. Yahya (2018, h. 20) menjelaskan ada pengaruh negatif industri 4.0 berupa berkurangnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu jika tantangan ini tidak diatasi, akan semakin menambah jumlah pengangguran di Indonesia akibat berkurangnya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah usia produktif.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan formal setingkat SMA. SMK ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama atau derajat. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja secara mandiri (wirausaha) yang berkompentensi dan terampil di bidangnya (UU no. 20 Tahun 2003).

Berbisnis atau berwirausaha menjadi salah satu pilihan tepat bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dapat mengatasi tantangan revolusi industri 4.0, terutama untuk menekan angka pengangguran yang tinggi, sehingga perlu adanya peningkatan jumlah wirausaha terutama wirausaha dikalangan milenial di usia 17-37 tahun, akan tetapi, pelaku wirausaha di Indonesia ternyata masih tergolong rendah. Data jumlah wirausahawan pada 2017 baru mencapai 3,31% dari jumlah penduduk Indonesia, sementara standar Bank Dunia adalah 4%. Negara Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, jumlah wirausahawan Indonesia juga lebih kecil, misalnya Singapura (7%), Malaysia (5%), dan Thailand (4,5%), serta tidak berbeda jauh dengan Vietnam (3,3%) (Kementerian Koperasi UKM, 2017). Sekarang ini posisi peringkat daya saing Indonesia juga mengkhawatirkan, dimana peringkat Indonesia turun dari peringkat 45 menjadi peringkat 50 dan kalah dari negara tetangga yaitu Singapura yang memperoleh peringkat satu mengalahkan Amerika dan negara Eropa lainnya, dimana Singapura dinobatkan sebagai ekonomi paling kompetitif di dunia untuk sektor public, tenaga kerja, keragaman, dan infrastrukturnya (World Economic Form, 2019). Data Badan Pusat Statistika berdasarkan jumlah pencari kerja yang mendaftarkan diri di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang tahun 2018 menerangkan bahwa lulusan SMA/SMK sederajat merupakan lulusan yang paling banyak mencari pekerjaan sebesar 4.033 penduduk dari total penduduk pencari kerja sebesar 7.949 penduduk (Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang 2018), untuk menekan angka pengangguran tersebut maka pendidikan menengah kejuruan berperan dalam orientasi siswa untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dengan berwirausaha sehubungan dengan tujuan pendidikan SMK yaitu mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja secara mandiri (wirausaha) yang berkompeten dan terampil dibidangnya.

Pendapat Drucker yang dikutip oleh (Suryana dan Kartib Bayu, 2010, h.12) menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Oleh karena itu, dengan mengacu pada

orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*Entrepreneur*).

Pengertian wirausaha berdasarkan dari segi karakteristik wirausaha menurut Steinhoff dan Burgess yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h. 14) menjelaskan bahwa wirausaha adalah seorang yang mengorganisasikan, mengelola, dan berani menanggung risiko sebuah usaha atau perusahaan, risiko diantaranya yaitu risiko keuangan, material, dan SDM, cara menciptakan konsep usaha baru atau peluang dalam perusahaan yang sudah ada. Pengertian wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat. Definisi wirausaha tersebut mengandung asumsi bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha dengan mengutamakan beberapa karakter wirausaha.

Karakteristik diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain (Suryana, 2013, h.50). Karakter wirausaha sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang pelaku wirausaha, biasanya karakter tersebut sudah diberikan mulai dari pendidikan formal. David (1996) yang dikutip oleh (Takdir, dkk., 2015, h. 38) karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi, seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintergrasi, kemampuan mengambil risiko atau keputusan yang dibuat, integritas, daya-juang, dan kode etik untuk mewujudkan efektivitas perusahaan/organisasi.

Karakter dasar penting yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* menurut Ciputra yang dikutip dalam buku yang berjudul (Mangunwijaya V dan VI, Forum, 2012 h. 58-59) yaitu: pencipta peluang, inovator, pengambil risiko terukur. Karakteristik kewirausahaan menurut Scarborough dan Zimmer yang dikutip oleh (Suryana, 2013 h. 23) terdapat delapan karakteristik yaitu: rasa tanggung jawab, memilih risiko yang moderat, percaya diri terhadap kemampuan sendiri, menghendaki umpan balik segera, semangat dan kerja keras, berorientasi

ke depan, memiliki keterampilan berorganisasi, menghargai prestasi. Karakter wirausaha menurut Meredith yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h. 22-23) menyebutkan karakter wirausaha sebagai berikut: percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinalitas, berorientasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan paling dominan pada kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah percaya diri sebesar 64,9%. Penelitian tentang karakter wirausaha dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat karakter wirausaha yang dimiliki dan mengetahui karakter wirausaha yang menjadi dominan pada siswa tersebut.

Pendapat yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak atau sikap seseorang yang bisa membedakan seseorang dengan lainnya. Oleh sebab itu, karakter harus menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan seorang wirausaha.

Aplikasi karakter wirausaha terhadap siswa SMK pada hakekatnya telah di tanamkan melalui mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan dijabarkan dalam program di SMK semenjak diimplementasikannya program “unit produksi” pada setiap program keahlian di SMK telah menunjukkan bahwa siswa dikondisikan untuk lebih menguasai kompetensi dalam suatu pekerjaan dan sikap mandiri untuk bekerja.

SMK negeri di Kabupaten Semarang sebagian besar mempunyai program keahlian Tata Busana dari total 8 SMK negeri, 7 diantaranya mempunyai program keahlian tersebut. Total SMK di Kabupaten Semarang yang mempunyai program keahlian Tata Busana cukup banyak kurang lebih sekitar 22 sekolah. Banyaknya jumlah sekolah yang mempunyai program keahlian Tata Busana dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja karena jumlah industri garmen yang lumayan banyak sekitar 45 industri garmen yang tersebar di Kabupaten Semarang, namun pada kenyataannya berdasarkan data pengangguran di Kabupaten

Semarang dari lulusan SMA/SMK sederajat masih tergolong tinggi, padahal seharusnya lulusan SMK menciptakan lulusan yang mandiri (berwirausaha) dan siap kerja, hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yaitu: “Kajian Karakter Wirausaha Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang” dengan melibatkan 7 sekolah dengan total 285 responden dari kelas XII program studi Tata Busana. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter wirausaha yang dimiliki serta untuk mengetahui kecenderungan karakter wirausaha siswa SMK negeri di Kabupaten Semarang dengan pertimbangan lokasi Kabupaten Semarang yang terdapat banyak garmen atau industri fesyen.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Tantangan di era revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung dan begitu ketat dan perkembangan industri yang begitu canggih.
- 2) Jumlah data pelaku wirausaha di Indonesia masih rendah dan kalah dengan negara-negara tetangga.
- 3) Perolehan pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat khususnya di Kabupaten Semarang masih tergolong tinggi.
- 4) Karakter wirausaha yang perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
- 5) Pola pikir siswa SMK yang masih terbatas dan lebih terfokus untuk mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh peneliti beberapa aspek yaitu membatasi permasalahan yang terkait dengan karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang dan perbedaannya di setiap SMK, serta fokus penelitian pada faktor karakter wirausaha yang menjadi dominan.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti membuat penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar tingkat karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang?
- 2) Siswa SMK mana yang mempunyai karakter wirausaha tertinggi?
- 3) Apa faktor yang paling dominan pada karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui seberapa besar tingkat karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang.
- 2) Mengetahui siswa SMK mana yang mempunyai karakter wirausaha tertinggi.
- 3) Mengetahui faktor yang paling dominan pada karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang.

1.6 Mafaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai wawasan yang dapat dijadikan referensi penelitian atau rujukan dan sejenisnya yang akan mendatang dan sebagai bahan informasi penelitian.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan keilmuan dan sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan S1 untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Negeri Semarang.

b. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini dapat sebagai referensi dalam mengerjakan tugas akhir yang bertema tidak jauh beda tentang karakter wirausaha siswa SMK.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi sekolah dalam mengembangkan karakter siswanya khususnya karakter wirausaha dan dalam mengambil kebijakan selanjutnya.

d. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan menjadi pegangan para guru selaku pendidik siswa selama di kelas dan memberikan arahan kepada siswanya sebagai upaya meningkatkan karakter wirausaha siswa.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakter siswa dalam dunia pekerjaan nanti setelah lulus terutama karakter wirausaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan yang matang sebelum melakukan penelitian. Peneliti juga menggali informasi dari buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan sesuatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian mengenai karakter wirausaha sebelumnya pernah beberapa kali diteliti oleh para peneliti. Penelitian yang meneliti tentang karakter wirausaha tersebut antara lain dilakukan oleh: Nikmah (2015), Ghina, & Ramadhan (2017), Sari (2019), Majkova & Aleksandr (2017), Rina, Wiedy, dan Muntasih (2018), Yuniani, Kardoyo, dan Wijang (2017), Maharani & Yulastri (2019), Kusmintari, Ismanaru dan Riwijanti (2018), Sarwoko, Endi. *et.al* (2013), dan Abdulwahab & Ali (2015).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2015) yang berjudul “Hubungan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK 3 Wonosari” menunjukkan adanya hubungan yang positif antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nikmah adalah sama-sama meneliti karakteristik wirausahawan siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Nikmah menggunakan dua variabel yaitu karakter wirausaha dan minat berwirausaha sedangkan variabel yang akan diteliti menggunakan satu variabel yaitu karakter wirausaha.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rochma (2018) dari skripsinya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausahawan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung”. Penelitian yang dilakukan oleh Rochma meneliti tentang pengaruh antara karakteristik wirausaha dan lingkungan keluarga

terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausahawandan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung. Persamaan penelitian yang dilakukan Dina Nur Rochmah adalah sama-sama menggunakan variabel karakteristik wirausaha, namun perbedaannya yaitu variabel penelitian x_2 yang menggunakan pengaruh lingkungan keluarga sedangkan penelitian yang saya teliti hanya menggunakan variabel karakter wirausaha.

Ketiga, Ghina, A., & Ramadhan, F (2017) pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Karakteristik Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Falkutas Industri Kreatif Universitas Telkom Angkatan 2012-2013”. Vol. No. 4 (3) 2017. *e-Proceeding of Management*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan minat berwirausaha dari mahasiswa Falkutas Industri Kreatif Universitas Telkom Angkatan 2012-2013. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik dan minat berwirausaha mahasiswa Falkutas Industri kreatif Universitas Telkom sudah cukup tinggi. Sub-variabel pada karakteristik kewirausahaan dengan nilai terendah adalah *Tolerance to Ambiguity* dan sub-variabel pada minat berwirausaha yaitu faktor internal dengan nilai sebesar. Persamaan penelitian yang dilakukan Ghina, A., & Ramadhan, F (2017, h. 2172) yaitu kedua penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel karakteristik kewirausahaan. Perbedaan penelitian yang relevan dengan peneliti adalah penelitian Ghina, A., & Ramadhan, F (2017, h. 2172) memiliki dua variabel yaitu karakteristik kewirausahaan dan minat berwirausaha. Sedangkan peneliti menggunakan satu variabel yaitu karakteristik kewirausahaan.

Keempat, Sari, Diya Ispraju (2019) pada skripsinya yang berjudul “Analisis Karakteristik Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian didapatkan karakteristik kewirausahaan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru tergolong sedang dan faktor paling dominan yang menjadi karakteristik kewirausahaan kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah percaya diri. Persamaan penelitian yang dilakukan Sari, Diya Ispraju (2019) dengan yang peneliti lakukan yaitu mempunyai kesamaan variabel karakter wirausaha dan mempunyai kesamaan jumlah variabel yaitu satu variabel. Perbedaan penelitiannya yaitu pada metode penelitian Sari, Diya Ispraju (2019) menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Majkova, M. S. & Aleksandr K (2017) dengan judul “*The Specific Character Traits Of Young Entrepreneurs In Slovakia*” atau dalam bahasa Indonesia “Ciri Karakter Spesifik Pengusaha Muda di Slovakia”. Penelitian ini bertujuan mencari tahu karakter beberapa orang yang cenderung menjadi pengusaha di Slovakia. Hasil penelitian ini yaitu karakter menghadapi dan menerima risiko merupakan karakter khas pengusaha yaitu bersedia menerima dan menghadapi risiko, sedangkan hasil penelitian karakter yang lainnya yaitu karakter kreativitas dan kemampuan untuk membawa ide baru, ditegaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat kreativitas antara calon pengusaha muda dan orang muda lainnya karena para calon pengusaha muda dipaksa untuk menjadi kreatif dalam memecahkan masalah dan mengidentifikasi solusi dari permasalahan tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Majkova, M. S. & Aleksandr K (2017) dengan peneliti yaitu memiliki persamaan dalam variabel penelitian yaitu karakter wirausaha dan

persamaan dalam metode penelitian yaitu metode survey. Perbedaan penelitiannya yaitu pada objek penelitian yang dilakukan, objek penelitian Majkova, M. S. & Aleksandr K (2017) yaitu pengusaha muda di Slovakia sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Siswa SMK Tata Busana di Kabupaten Semarang.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rina, Wiedy, dan Muntasih (2018) dalam *International Journal Of Educational Research Review* dalam penelitian yang berjudul “*Establishment of Entrepreneurial Character in the Foundation based School System through Project Based Learning*” yang artinya “Pendirian Karakter Wirausaha dalam Sistem Sekolah Yayasan Melalui Metode Pembelajaran *Project Based Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pendirian karakter kewirausahaan pada siswa melalui pelaksanaan *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar yang didasarkan pada proyek dapat membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa sesuai dengan tingkat pendidikan. Karakter dalam siswa sekolah dasar bersifat mandiri, kreatif, jujur, dan disiplin. SMP membentuk karakter kewirausahaan seperti: mandiri, kreatif, tanggung jawab, kerjasama, kerja keras, pengambilan risiko dan komunikatif. Sementara siswa SMA membentuk karakter mencukupi, kreatif, tanggung jawab, kerjasama, kerja keras, berani mengambil risiko dan komunikatif, kepemimpinan dan berorientasi pada kesuksesan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rina, L., Wiedy M., dan Muntasih I (2018, h. 128) dengan peneliti yaitu persamaan dalam meneliti variabel karakter wirausaha. Perbedaan penelitiannya yaitu pada metode penelitian Rina, L., Wiedy M., dan Muntasih I (2018, h. 128) yaitu metode kualitatif sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Yuniani, Kardoyo, dan Wijang S (2017) pada jurnal yang berjudul “Penanaman Jiwa Entrepreneurship Melalui Pembelajaran Praktik Manufaktur Furnitur” dari *Economic Education Analysis Journal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan penanaman

jiwa entrepreneurship dalam kegiatan pembelajaran praktik produktif manufaktur di SMK PIKA Semarang. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman karakter sebagai indikator jiwa entrepreneurship terlaksana dengan baik pada semua enam tahapan kerja, meski pun tidak semua karakter tertanam pada setiap tahapan. Pada tahap pengenalan alat, ada lima karakter yang paling menonjol yaitu karakter percaya diri, beorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Pada tahap perencanaan kerja terjadi penanaman keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan orisinalitas. Pada tahap pembaharuan yang merupakan tahap praktik benda kerja pertama terjadi penanaman karakter percaya diri, beorientasi pada tugas dan hasil, dan originalitas, pada tahap konstruksi terjadi penanaman beorientasi pada tugas dan hasil, dan orisinalitas, pada tahap perakitan terjadi penanaman karakter menonjol yaitu beorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, dan orisinalitas, pada tahap finishing terjadi penanaman karakter beorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keberanian mengambil risiko. Persamaan penelitian yang dilakukan Yuniani, Kardoyo, dan Wijang S (2017, h. 807) dengan yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel karakter wirausaha/jiwa *entrepreneurship*. Perbedaan penelitian yang relevan dengan peneliti adalah metode penelitian Yuniani, Kardoyo, dan Wijang S (2017, h. 807) adalah kualitatif deskriptif sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang lainnya yaitu pada sampel penelitian yaitu di SMK Negeri di Kabupaten Semarang.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Maharani, S. & Yulastri, A (2019) pada Jurnal Kapita Selektia Geografi dalam penelitian yang berjudul “Karakter Wirausaha pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar karakter wirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter

wirausaha pada mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, S. & Yulastri, A (2019, h. 16) dengan peneliti yaitu persamaan dalam variabel tunggal karakter wirausaha dan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitiannya yaitu pada tempat dan sampel penelitian Maharani, S. & Yulastri, A (2019, h. 16) dilakukan pada mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang sedangkan tempat dan sampel penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada siswa SMK program studi Tata Busana di SMK Negeri di Kabupaten Semarang.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Kusmintari, A., Ismanaru, S., dan Riwijanti. N. I (2018) dalam *International Journal of Engeneering & Technology* dengan judul penelitian “*Gender as a Moderator of the Influence Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Characteristics on Entrepreneurial Intention*” yang artinya “Peran Gender Sebagai Moderator Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Pada Niat Wirausaha” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gender sebagai moderator pengaruh pendidikan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan pada niat wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam niat membuka bisnis baru dimasa depan untu siswa pria dan wanita, selain itu tidak ada perbedaan dalam motivasi membuka bisnis baru dimasa depan untuk siswa pria dan wanita yang memiliki karakterisrik seperti *Self efficacy*, kebutuhan akan pencapaian, dan jejaring sosial, selain itu membuktikan bahwa karakter *Self efficacy* merupakan karakter tertinggi yang mendukung karakter wirausaha. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kusmintari, A., Ismanaru, S., dan Riwijanti. N. I (2018, h. 469) dengan peneliti yaitu persamaan dalam metode penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif dan variabel karakteristik wirausaha. Perbedaan penelitiannya yaitu pada jumlah variabel penelitian Kusmintari, A., Ismanaru, S., dan Riwijanti. N. I (2018, h. 469) yaitu tiga variabel meliputi peran gender, karakter dan niat berwirausaha sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti merupakan variabel tunggal berupa karakter wirausaha.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko, Endi. et.al (2013) dalam *Journal of Business and Management* dengan judul penelitian “*Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs*” yang artinya “Karakteristik dan Kompetensi Wirausaha Sebagai Determinan Kinerja Usaha di UKM”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan dan kompetensi pada kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Endi Sarwoko, Surachman, Armanu, dan Djumarah Hadiwidjojo dengan peneliti yaitu persamaan dalam variabel karakteristik wirausaha. Perbedaan penelitiannya yaitu pada jumlah variabel penelitian Sarwoko, Endi. et.al (2013, h. 31) yaitu tiga variabel meliputi karakter, kompetensi wirausaha, dan determinan kinerja usaha sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti merupakan variabel tunggal, selain itu perbedaannya terletak pada sampel penelitian yang dilakukan pada pemilik UKM di Wilayah Malang sedangkan sampel yang dilakukan peneliti yaitu pada siswa SMK Negeri program studi Tata Busana di Kabupaten Semarang.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Abdulwahab, M. H. & Ali A (2015) dalam *International Journal of Business and Social Science* dengan judul penelitian “*The Impact of Entrepreneurs’ Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan*” artinya “Dampak Karakteristik Pengusaha pada Usaha Kecil Sukses di Organisasi Instrumen Medis Supplies di Yordania”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari karakteristik pengusaha pada keberhasilan usaha kecil di instrumen organisasi suplay medis di Yordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak dari karakteristik pengusaha pada keberhasilan usaha kecil, yang menunjukkan keberhasilan usaha kecil yang terkait dengan karakteristik pengusaha. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdulwahab, M. H. & Ali A (2015) dengan peneliti yaitu persamaan dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif dan variabel karakter wirausaha. Perbedaan penelitiannya yaitu pada jumlah variabel penelitian Abdulwahab, M. H. & Ali A (2015, h. 164) yaitu dua

variabel meliputi karakteristik pengusaha dan keberhasilan usaha sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti merupakan variabel tunggal, selain itu perbedaannya terletak pada sampel penelitian yang dilakukan pada pemilik dan manajer yang bekerja di organisasi perlengkapan instrumen medis di Jordan-Amman, sedangkan sampel yang dilakukan peneliti yaitu pada siswa SMK Negeri program studi Tata Busana di Kabupaten Semarang.

Penelitian yang telah dilaksanakan di atas sebagai pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Persamaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel karakter wirausaha. Perbedaannya yakni terletak pada populasi dan tempat penelitian. Populasi dan tempat penelitian yang digunakan yakni siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang terutama kelas XII. Penelitian yang dilakukan tersebut ada yang menunjukkan karakter wirausaha yang tergolong kategori tinggi dan kategori sedang. Perbedaan hasil karakter wirausaha tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk membuktikan seberapa besar karakter wirausaha siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat karakter wirausaha dan indikator yang paling dominan sehingga dapat memaksimalkan indikator yang lainnya supaya dapat meningkatkan karakter wirausaha siswa dan diharapkan dapat terjun langsung ke dunia wirausaha sehingga mampu mengurangi pengangguran di Kabupaten Semarang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Karakter Wirausaha

Seorang pengusaha harus mempunyai landasan yang kuat berupa karakter wirausaha. Karakter wirausaha terdiri dari dua kata yaitu karakter dan wirausaha. Pengertian karakter dan wirausaha dari beberapa ahli serta karakter apa saja yang harus dimiliki oleh wirausaha dipaparkan berikut ini.

2.2.1.1 Pengertian Karakter

Karakter setiap orang berbeda-beda yang menjadi ciri khas untuk membedakan antara individu satu dengan yang lain. Karakteristik diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain (Suryana, 2013, h.50). Karakter diartikan seperti huruf alfabet yang berbeda dan tidak sama satu sama lainnya, sama halnya dengan karakteristik orang tidaklah sama satu dengan lainnya.

Orang yang berkarakter dapat diartikan orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia secara universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Marzuki, 2015, h. 20-21).

Karakter dapat ditumbuhkan dalam dunia pendidikan seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.2.1.2 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan (Basrowi, 2011, h. 4). Wirausaha menurut (Kasmir, 2007, h. 16) secara sederhana arti wirausaha adalah orang yang berjiwa

berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Definisi wirausaha menurut Overton yang dikutip oleh (Takdir, dkk. 2015, h. 20) menjelaskan bahwa pengusaha adalah seorang yang mereformasi atau merevolusi pola produksi dengan menggunakan penemuan, atau kemungkinan teknologi yang belum dicoba untuk memproduksi komoditas baru atau menghasilkan baik yang lama dengan cara baru, tindakan ini akan membuka sumber baru pasokan bahan ataupun outlet baru untuk produk yang terorganisasi industri. Sedangkan definisi usaha menurut Norman dan W. Zimmerer yang dikutip oleh (Takdir, dkk. 2015, h. 20) menjelaskan bahwa seorang pengusaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dalam meneghadapi risiko dan ketidak pastian untuk tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan perakitan sumber daya yang diperlukan pada mereka. Pengusaha biasanya mulai dengan tidak lebih dari sebuah ide sederhana dan kemudian merakit menjadi sumber daya yang diperlukan untuk mengubah ide tersebut menjadi sebuah bisnis yang berkelanjutan. Pendapat lain menurut Drucker yang dikutip oleh (Takdir, dkk. 2015, h. 21) menjelaskan bahwa pengusaha adalah seorang individu yang mengambil risiko dan mulai sesuatu yang baru. Pelaku bisnis Steinhoff dan Burgess yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h. 14) menjelaskan bahwa wirausaha adalah seorang yang mengorganisasikan, mengelola, dan berani menanggung risiko sebuah usaha atau perusahaan, risiko diantaranya yaitu risiko keuangan, material, dan SDM, cara menciptakan konsep usaha baru atau peluang dalam perusahaan yang sudah ada. Pengertian wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Pengertian wirausaha secara luas yang dikemukakan oleh Renald Kasali, dkk (2010) yang dikutip oleh (Zeen, 2018, h. 22) wirausaha adalah seorang yang *moving forward* maju terus kedepan. Usaha yang dimiliki tumbuh dari waktu kewaktu, dari satu kedai menjadi lima kedai, sepuluh, seratus, lalu seribu, dari warung kecil menjadi usaha besar, lalu dari lima karyawan menjadi puluhan, ratusan, atau mungkin saja ribuan karyawan. Pengusaha tidak memandang bidang

usaha seperti seniman, wartawan, pekerja sosial, atau idustriawan, oleh karena itu istilah wirausaha dikenal luas mulai dari *business entrepreneur*, *creative entrepreneur*, *technopreneur*, sampai *social entrepreneur*.

Hisrich *et.al.* yang dikutip oleh (Zeen, 2018, h. 18) mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) ialah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan asset-aset lain kedalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi dan pembaruan, dan suatu order, tatanan atau tata dunia baru. Sedangkan pendapat lain menjelaskan wirausaha ialah seorang individu yang selalu waspada tentang peluang–peluang bisnis yang belum dilirik oleh orang lain dengan cara mengambil tindakan yang tepat yaitu imajinatif, kreatif, dan inovatif. Wirausaha tidak sekedar seorang pengambil risiko dan inovator tetapi seorang yang melihat masa depan yang tidak terlihat oleh seorangpun. Ismail M. Kirzner yang dikutip oleh (Zeen, 2018, h. 18) pelaku wirausaha adalah seorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat dalam memastikan keberhasilan. Wirausaha berupaya bekerjasama dengan mengelola ancaman, pesaing baru, atau juga dapat seorang partner, pemasok, dan konsumen (Takdir, dkk. 2015, h. 23).

Definisi wirausaha menurut Ciputra yang dijelaskan yang dikutip oleh (Mangunwijaya V dan VI, Forum, 2012, h. 58) yaitu seorang yang mampu menegubah kotoran dan rongsokan menjadi emas. Dari definisi tersebut tentunya mengandung filosofi makna yaitu yang dilakukan sebuah *entrepreneur* adalah sebuah perubahan yang kreatif dan dramatis karena mengubah sebuah kotoran dan rongsokan menjadi emas, selain itu perubahan kreatif tadi meneghasilkan sebuah produk yang memiliki dengan nilaiyang tinggi yang diminati semua orang, selanjutnya karena dengan kotoran dan rongsokan maka semua perubahan ini dapat dimulai meski dengan sumber daya yang minim. Menurut Ciputra beranggapan bahwa *entrepreneurship* adalah kunci yang hilang yang seharusnya dimiliki oleh setiap generasi muda Indonesia. Semangat dan keterampilan dalam

bidang *entrepreneurship* akan melengkapi, memberdayakan, dan memperkaya setiap orang untuk dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan dan bukan menjadi pencari kerja.

Adam Khoo (2008) yang dikutip oleh (Zeen, 2015, h. 45) mengemukakan bahwa pengusaha muda berbisnis ditentukan oleh pola pikir dan keterampilan *entrepreneur*. Pola pikir merupakan kunci kesuksesan pengusaha. Kemampuan berhasil dalam berwirausaha tergantung 70% psikologis atau *soft skill* dan 30% strategi. Pola pikir mempengaruhi segalanya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penjelasan di atas diketahui bahwa wirausaha atau *entrepreneur* merupakan seorang yang berkemampuan lebih dalam melihat masalah yang ada, sehingga muncul sebuah peluang besar dan dapat melihat kesempatan bisnis didalamnya dengan berani dan tidak takut untuk mengambil risiko yang besar. Pengusaha yang sukses adalah pengusaha yang dapat menciptakan peluang dengan kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko terukur tanpa takut akan kegagalan, selalu berpikir kedepan dengan menganggap masalah sebagai tantangan.

2.2.1.3 Karakter Wirausaha

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang (Suryana, 2013, h. 22). Jiwa atau karakter wirausaha adalah mentalitas yang tangguh siap dengan berbagai kemungkinan, tegar dengan berbagai kegagalan dengan kesiapan untuk bangkit kembali, kreatif dan inovatif dalam membaca peluang dan membuat terobosan, pelopor dalam menciptakan kesempatan kerja, berjiwa pemimpin dalam mengelola sumber daya, ahli hitung yang cermat sebagai upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi, serta senantiasa bersemangat tak mengenal putus asa dalam menyongsong keberhasilan (Idris dkk., 2019). Karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha menurut David yang dikutip oleh (Dedy dkk., 2015, h. 38) karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi, seperti inovatif, kreatif,

adaptif, dinamik, kemampuan berintergrasi, kemampuan mengambil risiko atau keputusan yang dibuat, integritas, daya-juang, dan kode etik niscaya mewujudkan efektivitas perusahaan/organisasi.

Karakter seorang wirausaha yang menjadi unggulan seorang wirausaha yaitu kreatif dengan menciptakan hal-hal baru yang mempunyai peluang besar demi kelangsungan bisnisnya, orang kreatif selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapai dan selalu ingin tampil berbeda dan terbaik, oleh karena itu selalu berimajinasi dan berobsesi untuk menciptakan hal-hal baru (Suryana, 2013, h. 112). Menurut Zimmer (1996) yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h. 115) menjelaskan bahwa orang yang kreatif memiliki keterampilan berfikir kreatif dan menggunakan otak sebelah kanan. Salah satu ciri orang kreatif menurut Zimmer yaitu berani bermain mental, berusaha melihat masalah dari perspektif yang berbeda, melihat kegagalan dan kesalahan sebagai jalan menuju sukses, mengorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan masalah yang inovatif, memiliki keterampilan “helikopter” yaitu keterampilan untuk bangkit dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskan pada kebutuhan untuk berubah.

Seorang wirausaha yang kreatif harus dapat melihat peluang secara kreatif. Wirausaha kreatif disebut sebagai pencipta peluang (*opportunity creator*) yaitu seorang yang selalu berpikir menciptakan peluang untuk mendapatkan peluang atau berpikir bagaimana mencari peluang untuk mendapatkan peluang atau berpikir bagaimana mencari peluang dengan menciptakan peluang melalui ide-ide atau gagasan-gagasannya. Karakter seorang pencipta peluang adalah selalu gigih dalam bekerja, bersedia bekerja keras, dan tekun menghadapi pekerjaan. Untuk itu perlu ditunjang dengan kecakapan hidup (*life skill*) berupa kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengambil jejaring (*networking*), kemampuan bekerja tim, dan kemampuan memimpin. Kecakapan ini jarang dimiliki oleh kebanyakan orang secara individual (Suryana, 2013, h. 116-117). Wirausaha yang berkualitas tidak lepas dari karakteristik kepribadian wirausaha seperti kebutuhan

akan prestasi, kebutuhan akan otonomi, lebih kreatif, mampu mengambil risiko yang diperhitungkan, dan *internal locus of control* (Demirci, 2013, h. 22).

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter seorang wirausaha adalah watak, tabiat, perilaku yang dimiliki seorang wirausaha yang melekat dan menjadi dasar seorang untuk berwirausaha dengan selalu berorientasi keberhasilan dan kreatifitas melihat peluang demi tercapainya keberhasilan usaha.

Tiga karakter dasar penting yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* menurut Ciputra yang dikutip dalam buku yang berjudul (Mangunwijaya V dan VI, Forum, 2012 h. 58-59) yaitu: 1) Pencipta peluang, 2) Inovator, dan 3) Pengambil risiko terukur.

Karakter kewirausahaan menurut Kuriloff dan Mempel yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h.23-24) ditunjukkan dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan sebagai berikut: 1) Komitmen, yaitu menyelesaikan tugas hingga selesai. 2) Risiko moderat, yaitu tidak melakukan tindakan spekulatif, melainkan berdasarkan pada perhitungan yang matang. 3) Melihat peluang, yaitu memanfaatkan peluang sebaik mungkin. 4) Objektivitas, yaitu melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan. 5) Umpan balik, yaitu menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan. 6) Optimisme, yaitu menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi yang berat. 7) Uang, yaitu melihat uang sebagai sumber daya bukan sebagai tujuan akhir. 8) Manajemen proaktif, yaitu mengelola berdasarkan perencanaan masa depan.

Karakteristik kewirausahaan menurut Scarborough dan Zimmer yang dikutip oleh (Suryana, 2013 h. 23) terdapat delapan karakteristik yaitu: 1) Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*) seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan usaha-usaha yang dilakukannya akan selalu berkomitmen dan wawas diri. 2) Memilih risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu selalu menghindari risiko yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi. 3) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki seorang wirausahah untuk

memperoleh kesuksesan. 4) Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik segera dan ingin cepat berhasil. 5) Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginan demi masa depan yang lebih baik. 6) Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan. 7) Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. 8) Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Steinhoff dan Burgess menjelaskan karakteristik wirausaha yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h. 27) mengemukakan bahwa karakteristik untuk menjadi wirausaha yang sukses ada enam karakteristik yaitu: 1) Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas. 2) Bersedia menanggung risiko, waktu, dan uang. 3) Memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikannya. 4) Bekerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya. 5) Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan pihak lain. 6) Bertanggung jawab terhadap keberanian dan kegagalan.

Karakter wirausaha menurut Meredith yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h. 22-23) menyebutkan karakter wirausaha sebagai berikut: 1) Percaya diri dan optimis, seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri yang kuat supaya tidak terjadi ketergantungan terhadap orang lain dan individualitas. 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu orientasi untuk berprestasi, orientasi untuk memperoleh laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan hebat, bertekad kerja keras serta inisiatif. 3) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, yaitu seorang wirausaha tidak lepas dari sikap berani dan mampu mengambil risiko baik ataupun risiko buruk. 4) Kepemimpinan, yaitu seorang wirausaha harus berjiwa pemimpin yang tinggi, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik. 5) Keorisinalitas, orisinalitas yang dimiliki oleh wirausaha diantaranya inovasi, kreatif, dan fleksibel. 6) Berorientasi masa depan,

seorang wirausaha harus mempunyai pandangan maju dan lurus ke depan dengan memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Timmons dan McClelland mengemukakan karakteristik wirausaha yang dikutip oleh (Suryana, 2013, h. 27-29) yaitu sebagai berikut: komitmen dan tekad yang kuat, berobsesi untuk mencari peluang, toleransi terhadap risiko dan ketidakpastian, percaya diri, kreatif dan fleksibel, selalu menginginkan umpan balik segera, memiliki tingkat energi yang tinggi, dorongan untuk selalu unggul, berorientasi ke masa depan, selalu belajar dari kegagalan, dan memiliki kemampuan dalam kepemimpinan

Karakteristik wirausaha bagi pengusaha sukses yang disimpulkan oleh (Suryana, 2013, h. 23) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Motif berprestasi tinggi, dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seseorang wirausahawan karena dapat membentuk mental yang selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. 2) Perseptif ke depan, arah pandangan wirausaha harus berorientasi ke masa depan. Keberhasilan atau kegagalan wirausahawan akan dapat dilihat dari aspek perspektif kedepan. 3) Kreativitas tinggi, wirausahawan umumnya memiliki daya kreatifitas yang tinggi daripada nonwirausahawan. Wirausaha sudah memikirkan hal-hal yang belum dipikirkan oleh orang lain dan wirausaha mampu membuat hasil inovasinya menjadi “permintaan”. 4) Perilaku inovasi tinggi, seorang wirausahawan harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnis. Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki seorang wirausaha. 5) Berkomitmen terhadap pekerjaan, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaan karena jika tidak, akan berakibat tidak berhasil terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya. 6) Tanggung jawab, ide dan perilaku seseorang wirausahawan tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab, oleh karena itulah komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab. Ciri seorang yang bertanggung jawab yaitu: berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten. 7) Kemandirian atau ketidakbergantungan

dengan orang lain, orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengendalikan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimiliki sendiri atau dapat disimpulkan kepandaian dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain. 8) Berani menghadapi risiko, wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko namun harus diperhitungkan terlebih dahulu, berani terhadap risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan sebuah kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proporsional dengan risiko yang akan diambil. 9) Selalu mencari peluang, wirausahawan sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu, bahkan juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu.

Karakteristik wirausaha yang sukses menurut para ahli yang disimpulkan oleh (Basrowi, 2011, h. 10) sebagai berikut: berwatak luhur, kerja keras dan disiplin, mandiri dan realistis, prestatif dan komitmen tinggi, berfikir positif dan bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi, tidak ingkar janji dan tepat waktu, belajar dari pengalaman, memperhitungkan risiko, merasakan kebutuhan orang lain, bekerjasama dengan orang lain, menghasilkan sesuatu untuk orang lain, memberi semangat orang lain, mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan, merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

Karakter wirausaha secara umum menurut (Frederick, Kuratko, dan Hodgetts, 2007, h. 76-77) sebagai berikut: 1) Memiliki komitmen total, determinasi, dan ketekunan. 2) Mengarah kepada pencapaian dan pertumbuhan. 3) Berorientasi kepada sasaran dan peluang. 4) Mengambil inisiatif dan bertanggung jawab personal. 5) Tidak kenal menyerah dalam memecahkan masalah. 6) Realistis dan memiliki gaya humor. 7) Memanfaatkan dan selalu mencari umpan balik. 8) Dapat mengendalikan permasalahan-permasalahan dalam bisnis. 9) Mampu mengelola dan menghitung risiko 10) Tidak berorientasi pada status. 11) Memiliki integritas dan dapat dipercaya. Hornaday mengemukakan karakter wirausaha ada 42 yang dikutip oleh (Frederick, Kuratko, dan Hodgetts, 2007, h. 77) yaitu sebagai berikut: 1) Percaya diri 2) Ketekunan dan tekad. 3) Energi dan ketekunan. 4) Sumber daya keseriusan. 5) Kemampuan untuk mengambil risiko

yang terukur. 6) Dinamisme dan kepemimpinan. 7) Optimisme. 8) Perlu dicapai. 9) Kesorbagunaan (pengetahuan tentang produk, pasar, mesin, teknologi). 10) Kreativitas. 11) Kemampuan untuk memengaruhi orang lain. 12) Kemampuan bergaul dengan orang-orang. 13) Prakarsa. 14) Fleksibilitas. 15) Intelijen. 16) Orientasi ketujuan yang jelas. 17) Respons positif terhadap tantangan. 18) Kemerdekaan. 19) Responsif terhadap saran dan kritik 20) Kompetensi waktu, efisiensi. 21) Kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat. 22) Tanggung jawab. 23) Tinjauan ke masa depan. 24) Akurasi dan ketelitian 25) Kooperatif. 26) Orientasi keuntungan. 27) Kemampuan belajar dari kesalahan. 28) Rasa kekuatan. 29) Kepribadian yang menyenangkan. 30) Egotisme. 31) Keberanian. 32) Imaginasi. 33) Persepsi. 34) Toleransi untuk ambiguitas. 35) Agresivitas. 36) Kapasitas untuk kenikmatan. 37) Kemanjuran. 38) Komitmen. 39) Kemampuan untuk mencapai pekerja. 40) Kepekaan terhadap orang lain. 41) Kejujuran dan integritas. 42) Kedewasaan dan keseimbangan.

Teori tentang karakter yang sudah dijelaskan oleh beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan indikator karakter wirausaha yaitu: melihat peluang, berani mengambil risiko, kepemimpinan, tanggung jawab, percaya diri dan optimis, mandiri, jujur, komitmen, kreatif dan inovatif, fleksibel, kemampuan bergaul dengan orang lain, semangat dan kerja keras, menghendaki umpan balik segera, perspektif ke depan, dan realisme.

2.2.1.4 Pendidikan Karakter di SMK

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dikaji dari tujuan pendidikan, substansi pelajaran, tuntutan pendidikan dan lulusannya. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dalam bekerja atau mandiri dalam wirausaha dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Secara garis besar pendidikan kejuruan di samping menyiapkan tenaga kerja yang profesional juga mempersiapkan peserta didik

untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan atau bidang keahlian (Jaya, 2012, h. 1).

Salah satu tujuan revitalisasi SMK sesuai Instruksi Presiden Nomer 9 tahun 2016 adalah menyiapkan lulusan SMK yang *adaptable* terhadap perubahan dunia untuk menjadi lulusan yang dapat bekerja, melanjutkan dan berwirausaha. Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan Kewirausahaan, melalui gerakan tersebut diharapkan kewirausahaan akan menjadi bagian etos kerja dari masyarakat, termasuk warga SMK sehingga dapat melahirkan wirausaha baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan akan menciptakan lulusan yang mampu untuk berwirausaha, bekerja maupun melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat dijelaskan bahwa fokus pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terletak pada pengembangan kewirausahaan (Usman & Raharjo, 2012, h. 141).

Pembangunan karakter termasuk pembangunan karakter kewirausahaan SMK telah ditekankan oleh pemerintah melalui Undang-Undang No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.” Oleh karena itulah Presiden RI melalui Pidato Presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 mengamatkan perlunya penggalakkan jiwa kewirausahaan dan metodologi pendidikan yang lebih mengembangkan kewirausahaan (Mulyani, dkk., 2010, h. 8).

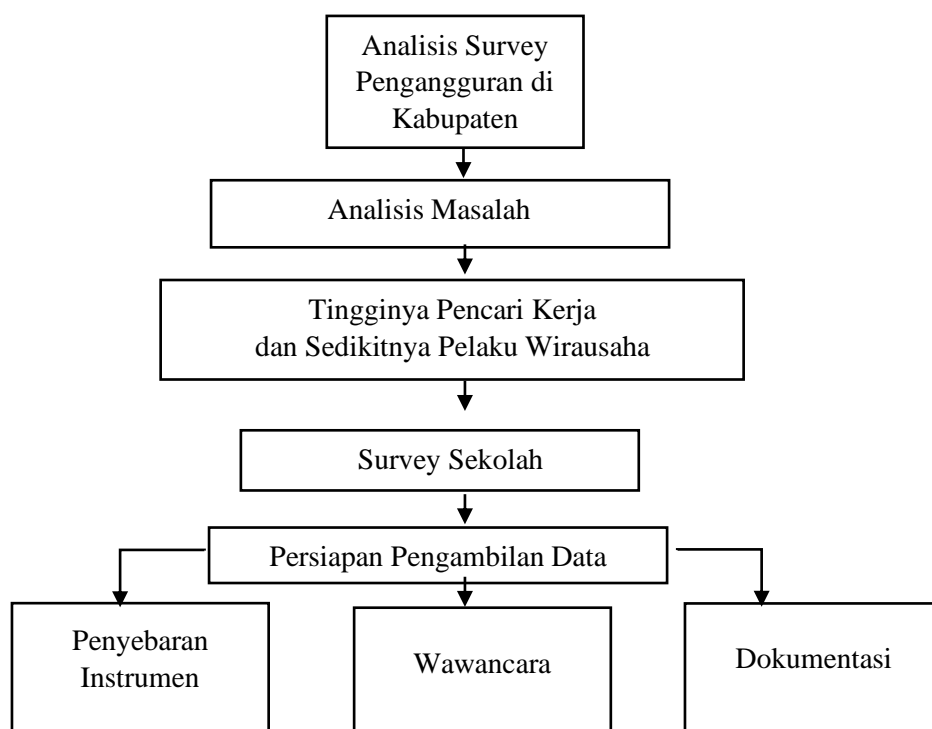
Permasalahan yang dihadapi di SMK selama ini adalah pendidikan kewirausahaan dan pendidikan karakter telah berjalan beriringan namun pelaksanaannya masih belum efektif. Pendidikan karakter telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik melalui keteladanan, pembelajaran, kultur sekolah, penguatan, serta penilaian (Usman & Raharjo, 2012, h. 142). Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta

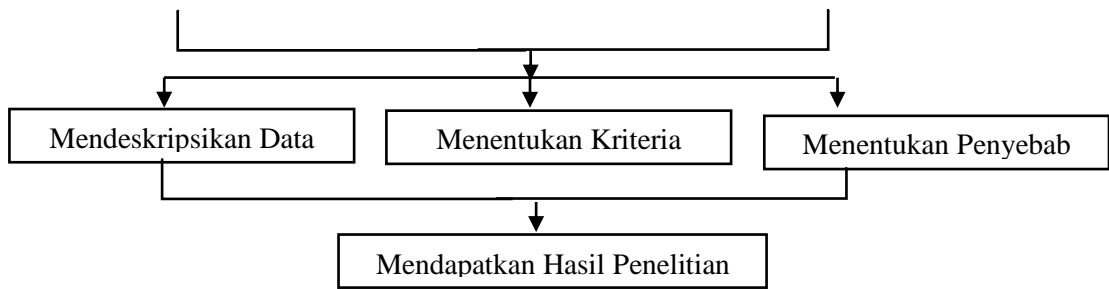
didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan (Mulyani, 2011, h.6). Praktek penanaman jiwa atau karakter wirausaha perlu dilakukan sebagai upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa dengan cara memaksimalkan program intrakurikuler melalui unit produksi usaha bagi siswa (Dewanti, 2015, h. 79).

Pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya di SMK menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas dapat dilakukan melalui berbagai upaya, yang meliputi: a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri, b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha, c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah (Mulyani, dkk., 2010, h. 6).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibuat untuk dijadikan pegangan dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.4 Pertanyaan Penelitian

Beberapa deskripsi teori yang sudah dipaparkan dalam bab ini, maka pertanyaan penelitian untuk penelitian ini dapat disusun sebagai berikut: 1) Seberapa besar tingkat karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang?. 2) Siswa SMK mana yang mempunyai karakter wirausaha tertinggi?. 3) Apa faktor yang paling dominan pada karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang?

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian tentang karakter wirausaha yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Karakter wirausaha siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang tergolong kategori tinggi sebesar 67,66%.
- 2) Karakter wirausaha paling tinggi yaitu siswa SMK N 1 Tengaran sebesar 72,2%.
- 3) Faktor yang dominan yaitu faktor percaya diri dan optimis sebesar 73,09%, tanggung jawab sebesar 72,11%, komitmen sebesar 72,11%, realisme sebesar 72,74%, dan perspektif ke depan sebesar 71,43%.

5.2 Saran

Peneliti setelah melakukan penelitian memberikan saran yang terkait penelitian tentang karakter wirausaha pada siswa SMK negeri program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang sebagai berikut:

- 1) Bagi SMK negeri yang mempunyai program keahlian Tata Busana di Kabupaten Semarang. Karakter wirausaha siswa SMK program studi Tata Busana secara umum tergolong kategori tinggi, Tingginya karakter wirausaha tidak sepenuhnya membuat siswa setelah lulus memilih untuk berwirausaha karena sebagian besar siswa setelah lulus berkeinginan langsung bisa bekerja di garmen yang dekat dengan sekolah. Upaya yang harusnya dilakukan sekolah yaitu mengubah pola pikir siswa yang dominan terfokus sebagai pencari kerja bukan pembuat lapangan pekerjaan, selain itu sekolah diharapkan dapat mengembangkan karakter wirausaha yang sudah tertanam kepada siswa dengan mengoptimalkan faktor karakter wirausaha supaya siswa benar-benar mempunyai usaha yang berjalan dan diharapkan sekolah memfasilitasi kegiatan

kewirausahaan bagi siswa tersebut supaya siswa dapat mandiri dengan berwirausaha.

- 2) Kepada siswa seharusnya lebih semangat belajar kewirausahaan dan mengetahui pentingnya karakter kewirausahaan sejak dini, supaya setelah tamatan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa dapat membuka usaha dan tidak terfokus bekerja di pabrik saja.
- 3) Kepada peneliti berikutnya peneliti menyarankan untuk meneliti hal yang sama dengan jangkauan responden yang lebih luas supaya dapat mendapatkan hasil dan gambaran yang berbeda untuk dapat dibandingkan dengan mempertimbangkan waktu pengambilan data yang tidak bertepatan dengan padatnya jadwal pada kalender pendidikan, mempertimbangkan teknik pengambilan data yang tidak hanya menggunakan instrumen skala dan wawancara kepada siswa saja namun kepada tenaga pendidik dan jajarannya jika perlu pengambilan data dilakukan dengan observasi di sekolah yang membutuhkan jangka waktu khusus sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian yang lebih menekankan pada hubungan karakter wirausaha dengan perilaku berwirausaha untuk membuktikan apakah siswa yang mempunyai karakter wirausaha tinggi benar-benar mewujudkan perilaku berwirausaha dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, M. H. & Ali A. (2015). The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 6, No. 8.
- Akadon & Riduwan (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika 2nd*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Bandung: CV Angkasa.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Diakses dari https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf diakses tanggal 1 November 2019, Jam 14.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2019*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html> pada tanggal 1 November 2019, Jam 12.25 WIB
- Badan Pusat Statistika (2019). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bulan Agustus 2019 sebesar 5,28%* . Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html> diakses tanggal 9 Desember 2019, Jam 13.30 WIB.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang (2018). *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2018*. Diakses dari <https://semarangkab.bps.go.id/publication/2019/09/30/7caf9830f4e48550d165378e/profil-ketenagakerjaan-kabupaten-semarang-2018.html> diakses tanggal 9 Desember 2019, Jam 15.00 WIB.
- Basrowi (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Demirci, A. E (2013). Cross-Culture Differences in Entrepreneur Tendencies an Exploratory View in Turkey and Canada. *International Journal of Entrepreneurship*, Vol 17 pp. 21- 40.
- Dewanti, W (2015). Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa. *skripsi*, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

- Frederick, Howard H., Donald F. Kuratko, dan Richard M. Hodgetts (2007). *Entrepreneurship*. Melbourne: Copyright Agency Limited.
- Ghina, A., & Ramadhan, F (2017). Analisis Karakteristik Kewirausahaan dan Minat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom Angkatan 2012-2013. *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.3 Desember 2017 Page 2172.
- Hadijah, S (2019). Analisis Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Universitas Mulawarman angkatan 2014 (Studi pada Mahasiswa FKIP, FISIP, dan FEB). *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 7, Nomor 1, 303-316.
- Idris dkk (2019). Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Rangka Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK. *Kajian Manajemen Pendidikan*, 133-140.
- Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1945 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK) (n.d.).
- Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indoonesia* (n.d.).
- Jaya, H (2012). Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 1.
- Kasmir (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kementerian Koperasi UKM (2017). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) tahun 2016/2017*. Diakses dari <http://www.dekop.go.id/data-umkm> Diakses pada tanggal 25 November 2019, Jam 14.50 WIB.
- Kusmintari, A., Ismanaru, S., dan Riwayatanti. N. I (2018). Gender as a Moderator of the Influence Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Characteristics on Entrepreneurial Intention. *International Journal of Engeneering & Technology*, 469-473.
- Maharani, S. & Yulastri, A (2019). Karakter Wirausaha pda Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kapital Selektu Geografi*, Vol. 2 No. 2 h. 15-20.
- Majkova, M. S. & Aleksandr K (2017). The Specific Character Traits of Young Entrepreneurs in Slovakia. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, Issue 1/2017, Volume 5.

- Mangunwijaya V dan VI, F (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Marzuki (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Mulyani, E (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.
- Mulyani, Endang dkk (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* . Jakarta: Pusat Kurikulum, Bdan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nikmah, S. M (2015). Hubungan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK 3 Wonosari. *skripsi*, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ratnawulan, E. & Rusdiana A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran* . Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Rina, L., Wiedy M., dan Muntasih I (2018). Establishment of Entrepreneurial Character in the Foundation based School System through Project Based Learning. *International Journal of Educational Research Review*, 3(4),128-140.
- Rochma, D. N (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausahawan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung. *skripsi*, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sari, D. I (2019). Analisis Karakteristik Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.
- Sarwoko, Endi. et.al (2013). Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *Journal of Business and Management*, 31-38.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono (2017). Sikap dan Perilaku Wirausaha. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 40, No. 58.

- Suryana (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus & Kartib Bayu (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Takdir, Dedy. dkk (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Tjandrawina, R. R (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. . *Jurnal Medicinus*, Vol 29, Nomor 1, Edisi April.
- Undang-Undang NO. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025* (n.d.).
- Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Usman, H. & Raharjo, N. E (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 21 No. 2.
- Widoyoko, E. P (2014). *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- World Economic Forum (2019). *Global Competitiveness Report 2019: How to end a decade of productivity growth*. Diakses dari <https://www.weforum.org/reports/how-to-end-a-decade-of-lost-productivity-growth> diakses pada 26 November 2019 Jam 19.00 WIB.
- Yahya, M (2018). Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. *Orasi Ilmiah Professor bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Makasar*.
- Yuniani, K., Kardoyo, dan Wijang S (2017). Penanaman Jiwa Entrepreneurship Melalui Pembelajaran Praktik Manufaktur Furnitur. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (3) (2017).
- Zeen, M. K (2018). *Menggerakkan Jiwa Entrepreneur*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.